

DETERMINASI NILAI UJIAN NASIONAL, NILAI TES PRESTASI AKADEMIK DAN NILAI RAPOR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh : I Made Nurata¹, Prof.Dantes¹², Prof.Candiasa²³

Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: made.nurata@pasca.undiksha.ac.id,
dantes_nyoman@pasca.undiksha.ac.id, made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 yang diterima lewat jalur TPA dengan jumlah anggota populasi 332 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 orang siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 90,80% dengan sumbangan efektif sebesar 39,55%, (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai tes prestasi akademik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 81,20% dengan sumbangan efektif sebesar 14,47%, (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai rapor dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 88,56% dengan sumbangan efektif sebesar 41,65%, (4) terdapat determinasi yang positif secara bersama-sama nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 95,69%. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas X yang diterima lewat jalur TPA di SMA Negeri 2 Tabanan.

Kata kunci: nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik, nilai rapor, prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aimed to finding out the determination of national examination score, academic achievement test score and school report card score to achievement in learning mathematics of the class X students at SMA Negeri 2 Tabanan in the school year 2012/2013 partially and simultaneously. This study used the *ex post facto* research approach. The population of this study were the whole students at SMA Negeri 2 Tabanan in the school year 2012/2013 with total amount 332 students. The sampling technique is done by using simple random sampling. Based on Krejcie and Morgan's table, 180 students used as sample. The data obtained analyzed by simple regression, multiple regression, and partial correlation. The results showed that (1) there was a positive and significant determination of the national examination score to the achievement in learning mathematics of the class X at SMA Negeri 2 Tabanan in school year 2012/2013 with the contribution of 90.80% with the effective contribution of 39.55%; (2) there was a positive and significant contribution of the academic achievement test score to the achievement in the learning mathematics of the class X at SMA Negeri 2 Tabanan in school year 2012/2013 with the contribution of 81.20% and the effective contribution of 14.47%; (3) there was a positive and significant determination of the school report card score to the achievement in learning mathematics of the class X at SMA Negeri 2 Tabanan in school year 2012/2013 with the contribution of 88.56% with the effective contribution of

41.65%; and (4) there was a positive and significant simultaneous determination of national examination score, academic achievement test score and school report card score to achievement in learning mathematics of the class X students at SMA Negeri 2 Tabanan in the school year 2012/2013 with the contribution of 95.69%. In the light of the findings above it can be concluded that the three factors can be used as predictors of the level of the tendency in achievement in learning mathematics of the class X students who were admitted to SMA Negeri 2 Tabanan through the academic achievement test mode of student selection.

Key words: national examination score, academic achievement test, school report card score, learning achievement.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah negara kita dewasa ini. Pemerintah juga pernah menyatakan antara lain: Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari sorotan berbagai media masa yang menandakan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu lulusan yang dihasilkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 3). Masalah ini merupakan masalah yang harus mendapat perhatian yang serius bagi bangsa kita.

Tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat kita lihat dari perolehan NUAN (Nilai Ujian Akhir Nasional) yang secara rata-rata masih jauh dari standar ketuntasan dan standar kelulusan yang sangat rendah yaitu sebesar 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya.

Indikator lain yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data UNESCO tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia di Indonesia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia

berada pada peringkat ke-112 dari 174 negara di dunia. Sementara untuk Negara-negara di Asia, Negara kita berada pada peringkat ke-12 dari 12 negara. (Rosyada, 2004: 4)

Hampir sama dengan bidang-bidang yang lain, pada bidang pendidikan ada suatu rutinitas terjadi setiap tahun ajaran baru di setiap sekolah terjadi proses penerimaan siswa baru yang jalur atau sistem perekrutannya berbeda-beda sesuai dengan status sekolah tersebut. Sistem penerimaan siswa baru melalui beberapa jalur antara lain ujian nasional, tes potensi akademik dan nilai rapor merupakan sistem yang sudah sering diterapkan karena lebih realitas dan kiranya dapat memberikan input atau masukan yang lebih baik. Sistem penerimaan siswa baru ini dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompoknya sesuai dengan prestasi belajar tiap calon siswa.

Bagi guru pengelompokan siswa yang tepat akan sangat bermanfaat dalam memahami dan mengakomodasikan siswa sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Pada umumnya sistem penerimaan siswa baru melalui jalur nilai ujian nasional dapat dipakai sebagai acuan perekrutan siswa baru di setiap SMP atau SMA/SMK. Namun diantara jalur atau sistem penerimaan siswa baru tersebut, belum dapat diprediksi yang manakah yang lebih relevan untuk dapat diterapkan, mengingat banyaknya

kelemahan atau kekurangan dari jalur Ujian Nasional, baik jalur tes maupun lewat jalur rapor, untuk itu perlu diadakan pengkajian lebih lanjut.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutin dalam sistem Pendidikan Nasional yang telah mengalami perubahan. Pada era sebelum tahun 1984 seleksi penerimaan siswa baru dilakukan dengan cara tes masuk oleh masing-masing sekolah. Kelemahan yang sangat menonjol pada jalur seleksi ini adalah adanya peluang terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses seleksi penerimaan siswa baru, misalnya KKN (Conny R. Semiawan: 2006).

Dari kejadian tersebut diadakan penyempurnaan jalur tes, mulai tahun 1984 muncul seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN), yaitu nilai yang diperoleh siswa secara nasional disamping nilai ujian sekolah. Hingga saat ini hasil Ujian Sekolah (UN) yang diperoleh siswa hamper menjadi "dewa penyelamat" dari peserta didik untuk dapat diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Padahal hasil Ujian Nasional (UN) juga mempunyai beberapa kelemahan, seperti soal yang bocor, pengaruh subyektif faktor manusia, kelemahan instrument dan lain sebagainya yang pada akhirnya dapat menurunkan kemurnian nilai Ujian Nasional..

Di Indonesia sistem pendidikan sudah banyak melupakan proses pembelajaran yang bermakna dan proses pembudayaan kemampuan serta sikap. Sebagai bukti, sistem evaluasi yang diterapkan tidak pernah melihat bagaimana siswa memecahkan masalah, memahami sesuatu, ataupun kemampuan berinteraksi dengan sesamanya. Acuan yang digunakan dominan kepada kemampuan kognitif saja. Tanpa dikembangkan dan

dilaksanakan sistem penilaian dengan memperhatikan empat pilar menurut pendapat Sudjiarto, maka proses belajar mengajar yang ada tidak akan pernah efektif untuk menunjang proses pembelajaran membentuk karakter bangsa, khususnya generasi mendatang yang sudah harus disiapkan sedini mungkin. Menurut Sudjiarto, sistem pembelajaran yang baik harus memperhatikan empat pilar belajar. Keempat pilar tersebut menyangkut bagaimana siswa memperoleh kemampuan belajar, melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir, melatih dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan pusat pembudayaan nilai sikap dan kemampuan.

Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan kita yang salah satunya dalam penerimaan siswa baru dengan menerapkan TPA (Tes Prestasi Akademik). Test tersebut adalah suatu tes untuk mengukut kemampuan akademik guna melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Diharapkan dengan seleksi penerimaan calon siswa baru melalui jalur TPA yang jujur, obyektif dan transparan dapat dijaring calon-calon siswa yang pintar di bidang akademik disamping juga calon siswa yang berbakat di bidang non akademik.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli menegemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986: 28) memberikan pengertian tentang Prestasi Belajar yaitu: Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.

Selanjutnya Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa "Prestasi Belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Sedangkan menurut S. Nasution (1996: 17) Prestasi Belajar adalah: Kemampuan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi Belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*, sebaliknya prestasi dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat

diketahui setelah diadakan evaluasi . Hasil dari evaluasi dapat diperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya Prestasi Belajar Siswa adalah merupakan cerminan dari adanya masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 238-239), masalah-masalah belajar siswa dapat muncul dari masalah-masalah intern maupun masalah-masalah ekstern siswa.

- (1) Masalah Intern meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau hasil kerja, rasa percaya diri, inteligensi, kebiasaan belajar dan cita-cita.
- (2) Masalah Ekstern meliputi: Guru sebagai Pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Ngalim Purwanto (2000:107) mengatakan, bahwa faktor kesulitan belajar siswa dikategorikan menjadi dua macam yaitu: Bersumber dari kelemahan kelompok siswa secara keseluruhan dan bersumber dari individu-individu siswa itu sendiri. Kesulitan belajar yang berasal dari kelemahan kelompok siswa secara keseluruhan dapat disebabkan oleh: (1) Kondisi sekolah yang kurang memadai; (2) Manajemen kelas dan sekolah yang kurang sesuai; dan (3) Letak sekolah yang terlalu terisolasi atau terganggu kesibukan lain. Kondisi sekolah yang kurang memadai ini dapat diakibatkan oleh: (1) Kualifikasi guru yang kurang memenuhi syarat baik dari segi pendidikan maupun pbadanya; (2) Metode dan teknik belajar mengajar yang dipakai serta sistem pembelajaran yang diterapkan; dan (3) Bahan dan sumber

belajar yang langka dan ketinggalan jaman.

Kesulitan belajar yang bersumber dari kelemahan individu siswa dapat berupa kelemahan dalam bidang studi tertentu atau keseluruhan, atau sebagian besar dari prestasi yang diraihinya. Semua kelemahan ini berasal dari kelemahan dasar intelektual, emosional, persepsi tentang belajar, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah belajar dan yang menyebabkan belum maksimalnya prestasi belajar pada siswa sangatlah kompleks, sehingga permasalahan yang ditimbulkan juga sangat kompleks. Permasalahan yang timbul antara lain: (1) Apakah penjarangan dan penyaringan calon siswa baru melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) mampu menjaring siswa-siswa yang nantinya prestasi belajar Matematikanya tinggi?; (2) Apakah Tes Prestasi Akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa?; (3) Apakah Nilai Rapor siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa?; serta masalah-masalah yang lainnya.

Dalam pemerataan pendidikan yang sangat bagus ini, mutu yang tinggi memang sukar diraih atau dipertahankan sekalipun mutu itu dituntut dan selalu diusahakan. Namun dalam kenyataannya mutu pendidikan memang masih rendah. Kenyataan ini harus kita terima dengan lapang dada agar dapat kita jalankan upaya-upaya ke arah peningkatannya. Oleh sebab itu perlu dicari sebab-sebab rendahnya mutu tersebut.

Secara umum masih rendahnya pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, (1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara

konsekuen (Departemen Pendidikan Nasional: 2004: 3-4), (2) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik – sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada putusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, (3) Peran masyarakat dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim, cenderung hanya sebatas dukungan dana namun tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti pengambilan keputusan, monitoring evaluasi dan akuntabilitas.

Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlu untuk membuktikan secara empirik melalui suatu penelitian tentang Determinasi Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik dan Nilai Rapor terhadap Prestasi belajar Matematika kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan dibuktikan secara empirik, maka penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan acuan dalam penerimaan atau perekrutan calon siswa baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* (pengukuran setelah kejadian) karena dalam penelitian ini baik variabel bebas dan variabel terikat telah berlangsung secara alamiah sebelum penelitian ini dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada proses pendaftaran siswa baru lewat jalur TPA, calon siswa mengumpulkan Nilai Ujian Nasional, Nilai Rapor dari semester 1 hingga semester 5, ditambah lagi diadakan tes tertulis (tes prestasi akademik). Ketiga nilai tersebut merupakan dokumen sekolah yang

tersimpan pada berkas kepanitiaan penerimaan siswa baru. Dalam penelitian ini dijadikan variabel bebas (X_1 = Nilai Ujian Nasional, X_2 = Nilai TPA, dan X_3 = Nilai Rapor). Sedangkan nilai rapor semester 1 setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Tabanan selama 1 (satu) semester dipakai sebagai variabel terikat (Y) khususnya pada bidang studi Matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk dapat memberikan gambaran fakta-fakta atau kejadian secara sistematis tentang

populasi dalam daerah tertentu (Rianto, 1986), adapun disebut korelasional sebab bertujuan untuk mencari bukti berdasarkan pengumpulan data tentang hubungan yang kuat, sedang atau lemah diantara variabel penelitian. Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat determinasi variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang disebut korelasi (Consuelo G. Sevilla, diterjemahkan oleh Amiludin Tawu, 1993).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, analisis dan pembahasan yang dilakukan maka ditemukan hal-hal seperti tabel berikut :

Tabel : Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Determinasi Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Determi nasi (%)	Sumbangan Efektif (SE) (%)	Keterang an
X_1 dengan Y	$Y = 9,43 + 0,667X$	0,953	90,82	39,55	Signifikan
X_2 dengan Y	$Y = -18 + X$	0,901	81,18	14,47	Signifikan
X_3 dengan Y	$Y = -7,5 + \frac{1}{2} X$	0,941	88,55	41,65	Signifikan
X_1, X_2 dan X_3 dengan Y	$Y = -8,32 + 0,377X_1 + 0,249X_2 + 0,491X_3$	0,978	95,69	-	Signifikan

1. Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara Nilai Ujian Nasional terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 melalui persamaan regresi $Y = 9,34 + 0,667 X$. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara nilai ujian nasional dengan prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 0,953. Hal ini berarti makin tinggi nilai ujian

nasional, makin tinggi prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Variabel nilai ujian nasional dapat menjelaskan tingginya prestasi belajar matematika siswa sebesar 39,55. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa nilai ujian nasional dapat dijadikan salah satu alat penjarangan siswa baru di sekolah menengah lanjutan tingkat atas khususnya di SMA Negeri 2 Tabanan.

Tabel : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Nilai Ujian Nasional
 (X_1) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_1 dengan Y	0,953	0,148	0,194	0,908	Signifikan

2. Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara Nilai Tes Prestasi Akademik terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 melalui persamaan regresi $Y = -7,5 + 0,5 X$. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara Nilai Tes Prestasi Akademik dengan prestasi belajar matematika

kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 0,901. Hal ini berarti makin tinggi Nilai Tes Prestasi Akademik, makin tinggi prestasi belajar matematika siswa bersangkutan. Variabel nilai Tes Prestasi Akademik siswa dapat menjelaskan makin tingginya prestasi belajar matematikanya sebesar 14,47%.

Tabel : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Nilai Tes Prestasi Akademik (X_2) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_2 dengan Y	0,901	0,148	0,194	0,812	Signifikan

3. Determinasi yang positif dan signifikan antara Nilai Rapor terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 melalui persamaan regresi $Y = -7,5 + 0,5 X$ dengan $F_{reg} = 1377$. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara Nilai Rapor dengan prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 0,941. Hal ini

berarti makin tinggi Nilai Rapor, makin tinggi prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Variabel Nilai Rapor dapat menjelaskan tingginya prestasi belajar matematika siswa sebesar 88,5 % .ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa Nilai Rapor mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun 2012/2013.

Sumbangan efektif (SE) variabel nilai rapor terhadap prestasi belajar matematika sebesar 41,65 %. Nilai

Rapor dapat digunakan sebagai pertimbangan kenaikan kelas/tingkat.

Tabel : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Nilai Rapor (X_3) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_3 dengan Y	0,941	0,148	0,194	0,885	Signifikan

4. Determinasi Secara Bersama-sama antara Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik dan Nilai Rapor terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 melalui persamaan regresi $Y = - 8,32 + 0,377 X_1 + 0,249 X_2 + 0,491 X_3$ dengan $F_{reg} = 1292,29$. Ini berarti secara bersama-

sama variabel nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor dapat menjelaskan tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,9782. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor memberikan sumbangan sebesar 95,69 % dengan tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel: Uji Signifikansi Kolinieran Regresi Prestasi Belajar Matematika (Y) atas Nilai Ujian Nasional (X_1), Nilai Tes Prestasi Akademik (X_2) dan Nilai Rapor (X_3)

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} 5 %
Regresi	11436,75	3	3812,25	1292,29	2,65
Sisa	519,25	176	2,950		
Total	11956	179			

Makin tinggi nilai ujian nasional, makin tinggi nilai tes prestasi akademik dan makin tinggi nilai rapor maka prestasi

belajar matematika siswa makin baik pula. Pada dasarnya nilai ujian nasional merupakan hasil belajar SMP

kelas IX yang diujikan melalui ujian nasional, yang dapat dipakai sebagai tolok ukur pencapaian kualitas pendidikan dan dapat dipakai sebagai seleksi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan nilai ujian nasional yang dimiliki seorang siswa ada kecenderungan keberhasilan meraih prestasi dapat diramalkan. Artinya, jika nilai ujian nasionalnya bagus akan membawa prestasi belajarnya disekolah lanjutan juga bagus, demikian sebaliknya.

Nilai tes prestasi akademik juga berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini disebabkan tes prestasi akademik merupakan penjarangan calon siswa yang benar-benar unggul dalam bidang akademik. Dengan cara ini jika hasil atau nilai mereka baik maka akan mengakibatkan prestasi belajar matematikanya juga baik.

Demikian pula dengan nilai rapor, sebab nilai rapor merupakan kumpulan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pendidikan. Jika nilai rapornya sewaktu di SMP baik, ini juga dapat memberikan nilai yang baik pada prestasi belajar matematika di sekolah lanjutannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipetik makna bahwa siswa yang memiliki nilai ujian nasional tinggi, nilai tes prestasi akademik yang baik dan nilai rapor yang juga baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Berdasarkan dugaan yang menyatakan bahwa nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor memberikan determinasi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

PENUTUP

Prestasi belajar merupakan hasil

usaha seseorang dalam menempuh suatu proses pendidikan, yang dalam dunia pendidikan diwujudkan dalam suatu nilai yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara garis besar dapat dibedakan menjadi faktor *internal* (faktor yang berasal dari diri seseorang) dan faktor *eksternal* yang berasal yang berasal dari luar diri seseorang (Saiful Bahri, 2002 : 143)

Ujian Nasional sebagai model evaluasi dijadikan standar nasional untuk mengetahui kualitas pendidikan di Indonesia. Peserta didik dinyatakan lulus ujian nasional apabila memenuhi kriteria nilai minimal yang setiap tahun meningkat. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar khususnya, apalagi prestasi belajar matematika dengan mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang sudah ada. Walaupun begitu berbagai keluhan selalu terlontar tentang rendahnya mutu pendidikan kita. Apalagi pada akhir-akhir ini setelah diumumkan perolehan hasil pemantapan ujian nasional masih cukup banyak siswa kita belum memenuhi target kelulusan, demikian juga keadaan ini terjadi di SMA Negeri 2 Tabanan.

Nilai Ujian Nasional SMP sebagai syarat mendaftar menjadi calon siswa baru di sekolah lanjutan, dapat dianggap sebagai salah satu prediksi keberhasilan siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya di sekolah lanjutan. Demikian juga halnya di SMA Negeri 2 Tabanan, yang mana dalam perekrutan calon siswa baru mewajibkan mereka untuk melampirkan nilai ujian nasional SMP sebagai salah satu kriteria diterima tidaknya mereka sebagai calon siswa baru. Dengan nilai ujian nasional yang tinggi akan member peluang untuk bisa diterima sebagai calon siswa baru

demikian pula sebaliknya jika nilai ujian nasional rendah maka kesempatan untuk bisa diterima sebagai calon siswa baru akan tipis. Hal ini terjadi karena ada perkiraan dengan nilai ujian nasional tinggi maka prestasi belajar di sekolah lanjutan juga baik termasuk prestasi belajar matematika.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah tes prestasi akademik. Untuk nilai TPA ini didapatkan dari mengadakan suatu tes kepada calon siswa baru untuk beberapa mata pelajaran, antara lain : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dari perolehan nilai ini diharapkan akan terjaring calon siswa yang betul-betul berkualitas di bidang akademik. Dari hasil tes ini dipilih mereka yang mempunyai nilai tes potensi akademik yang bagus. Hal ini juga berlaku di SMA Negeri 2 Tabanan, dengan nilai TPA yang tinggi akan dapat diprediksi keberhasilan siswa tersebut pada bidang studi nanti diberikan termasuk prestasi dalam mata pelajaran matematika.

Syarat ketiga yang harus dipenuhi calon siswa adalah nilai rapor SMP. Siswa yang nilai rapor SMP-nya bagus ini sebagai prediksi bahwa jika mereka melanjutkan pendidikan di bangku sekolah lanjutan maka akan bagus juga nilainya termasuk prestasi belajar matematika, demikian juga sebaliknya. Sehingga nilai rapor merupakan salah satu faktor sebagai kriteria diterima tidaknya mereka di sekolah lanjutan seperti terjadi di SMA Negeri 2 Tabanan. Bahkan dari nilai-nilai yang lain, nilai rapor merupakan faktor yang paling diperhatikan, sebab nilai yang tercantum dalam rapor tersebut merupakan cerminan keadaan siswa yang sebenarnya. Guru memberikan nilai pada rapor paham betul karakter dan kondisi siswa. Kenyataan ini walaupun belum dapat dipakai sebagai indikator terhadap mutu pendidikan, namun cukup member

gambaran tentang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa pada proses belajar mengajarnya, dari sekian faktor tersebut penulis memandang faktor yang penting adalah nilai ujian nasional yang dimiliki siswa, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor siswa sewaktu mereka masih duduk di bangku SLTP.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan teknik korelasional. Dengan demikian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dan korelasi. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 yang diterima lewat jalur TPA yang berjumlah 180 orang.

Dari analisis data dapat disimpulkan : (1) nilai ujian nasional mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 39,55%, (2) nilai tes prestasi akademik mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 14,47%, (3) nilai rapor mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 88,5 % dan secara bersama-sama nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 95,69 %

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Saiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Candiasa, I Made. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis komputer*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- Candiasa, I Made. 2007. *E-Learning* : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Cohran, William. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. (Terjemahan) Rusdiansyah Sampling Techniques. 1997. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Dantes, Nyoman. 1986. *Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis*. Singaraja: Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Udayana.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Depdiknas. 2007. *Kumpulan Permendiknas Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dikmenum. 2002. *Pedoman Pengembangan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamsah, B. Uno. 2005. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Gorontalo: Bumi Aksara.